Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

Pangesti Wiwit Nadila/18016171

Universitas Negeri Padang-FBS

pangestiwiwitnadilnadila3@gmail.com

Masalah lingkungan saat ini menjadi problem yang paling sering terjadi. Masalah lingkungan disebabkan oleh ciri-ciri manusia sebagai makhluk ekonomi, mulai dari faktor alam dan manusia itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan Lai (dalam Ramadhan, Sukma, dan Indriani, 2019) menyatakan bahwa manusia yang hidup saat ini dihadapkan dengan masalah lingkungan. Umat manusia telah lama dikenal bahwa keberadaannya tergantung pada status lingkungannya (Nazarenko, dalam Ramadhan, Sukma, dan Indriani, 2019). Mitzuki dan Nkwetisma (dalam Ramadhan, Sukma, dan Indriani, 2019), setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama mengatasi masalah ini. Maka, permasalahan yang terjadi harus segera dicari solusinya sebab masalah ini tidak hanya mempengaruhi masa depan, tetapi juga saat ini.

Menurut Ramadhan, Sukma, dan Indriani (2019), di seluruh dunia telah banyak metode diterapkan untuk menyelesaikan masalah lingkungan, seperti kebijakan pemerintah menarik masyarakat gerakan pecinta alam dan memperkuat peraturan pemerintah. Namun, metode ini tidak cukup efektif untuk mengurangi masalah lingkungan. Dibutuhkan pengembangan individu yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan untuk mengatasi hal ini sehingga masalah lingkungan yang berkelanjutan dan kualitas hidup lebih baik. Ini bisa diwujudkan melalui pendidikan, lebih khusus pendidikan lingkungan. Nkwetisma (dalam Ramadhan, Sukma, dan Indriani, 2019) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah upaya bersama yang secara sadar diselenggarakan untuk mengajar atau menarik perhatian manusia tentang bagaimana fungsi lingkungan alami dan bagaimana manusia ini dapat mengelola dan melindungi alam itu.

Upaya penyelesaian masalah lingkungan saat ini dengan cara menanamkan sejak dini kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan air seperlunya, dan lain sebagainya merupakan langkah awal yang bisa dilakukan. Menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan menjaga lingkungan dapat dilakukan di sekolah dengan menerapkan materi lingkungan dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi lingkungan adalah pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang paling penting dalam pendidikan, namun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Ramadhan, Indriyani, Asri, dan Sukma (2020), keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diperoleh secara alami, tetapi dipelajari. Salah satu faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis adalah siswa kurang mampu menentukan topik dalam menulis. Menurut, Amelia, Sukma, dan Asma (2015), hal yang dapat dilakukan untuk melibatkan siswa dalam mencari sumber dalam menulis adalah dengan memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan, sehingga siswa secara aktif dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Selanjutnya, menurut Safitri dan Sukma (2020), saat menulis gunakanlah bahasa yang mudah dimengerti, serta gunakanlah topik yang berhubungan dengan lingkungan tertentu.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru pasti memiliki kendala dalam proses pembelajaran terutama pada aspek kognitif, yaitu kurangnya pemahaman guru dalam mengajar (Sukma, 2019). Saat ini pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sorotan, disebabkan karena berdasarkan pengamatan di sekolah bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar sastra termasuk pengajaran menulis pantun. Oleh sebab itu guru harus membimbing siswa agar mampu menulis baik itu pantun, puisi, teks dan lain-lain. Guru harus memberikan model pengajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan berbagai model pembelajaran dapat menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran. Menurut Habibi, Sukirno, Sukma, Suriani, & Putera, R. F. (2020), dalam materi pembelajaran menulis teks naratif, siswa dapat menulisnya berdasarkan hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan sastra sendiri dapat mengasah keterampilan serta kreatifitas siswa dalam dunia sastra, selain itu juga sangat penting bagi pendidikan moral siswa itu sendiri.

Menurut Ramadhan, Sukma, dan Indriani (2019), untuk mengatasi ini, guru memainkan peran penting dalam mengajar pendidikan lingkungan dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan. Menurut Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan, Sukma, dan Indriani, 2019), pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu,

guru juga harus mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, mengkritik, dan berpartisipasi secara rasional dalam setiap wacana tentang masalah lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan. Penelitian dilakukan dengan membuat 10 pernyataan dalam bentuk angket *google form*. Angket ini diisi oleh mahasiswa dari berbagai jurusan, semester, dan universitas. Sebanyak 58 responden ikut serta dalam pengisian angket dari berbagai universitas, seperti Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, IAIN Surakarta, STKIP PGRI Sumatera Barat, UNDHARI, Politeknik Negeri Batam, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Putra Indonesia.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pernyataan pertama, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peranan lingkungan sangat penting, yang menyatakan sangat setuju (56,9%), setuju (41,4%), kurang setuju (1,7%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan kedua, materi lingkungan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yang mengatakan setuju (50%), sangat setuju (48,3%), kurang setuju (1,7%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan ketiga, saat belajar bahasa Indonesia guru mengajak peserta didik menjaga dan melestarikan lingkungan, yang mengatakan sangat setuju (51,7%), setuju (44,8%), kurang setuju (3,5%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan keempat lingkungan dapat mengembangkan imajinasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan setuju (50%), sangat setuju (48,3%), kurang setuju (1,7%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan kelima, pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik, yang mengatakan setuju (51,7%), sangat setuju (46,6%), kurang setuju (1,7%), dan tidak setuju (0%).

Pada pernyataan keenam, lingkungan dapat dijadikan sumber belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik, yang mengatakan setuju (53,4%), sangat setuju (46,6%), kurang setuju (0%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan ketujuh, pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik, yang mengatakan setuju (56,9%), sangat setuju (43,1%), kurang setuju (0%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan kedelapan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik mampu memprediksi gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan, yang mengatakan setuju (69%), sangat setuju (25,8%), kurang setuju (5,2%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan kesembilan, pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan secara langsung atau tidak langsung

menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, yang mengatakan setuju (63,8%), sangat setuju (32,8%), kurang setuju (3,4%), dan tidak setuju (0%). Pernyataan kesepuluh, guru memberi pemahaman mengenai apa saja objek lingkungan melalui teks deskripsi, yang mengatakan setuju (62,1%), sangat setuju (32,8%), kurang setuju (5,2%), dan tidak setuju (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa kaitan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan sangat diperlukan. Lingkungan memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dengan baik, menambah wawasan siswa, serta dapat membangun kecerdasan ekologis siswa. Lingkungan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan memudahkan guru mencari contoh relevan yang membuat siswa lebih paham akan materi yang diberikan, memberikan pengetahuan, dan keterampilan komprehensif dalam menjaga lingkungan.

Daftar Rujukan

- Amelia, **Sukma, E.**, & Asma. (2015). Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015* (Vol. 1, No. 1).
- Elsa., **Syahrul, R.**, dan Tressyalina. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learnig terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 6, No. 2
- Guci, I., **Ramadhan, S.**, Nursaid. 2016. *Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup dengan Menulis Karangan Argumentasi tentang Lingkungan Hidup*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5 No. 2.
- Habibi, M., Sukirno, T., **Sukma, E.**, Suriani, A., & Putera, R. F. (2020). Direct Writing Activity: A Strategy in Expanding Narrative Writing Skills for Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4374-4383.
- Ramadhan, S.**, Sukma., & Indriyani, V. (2019). *Enviromental Education and Disaster Mitigation Through Languange Learning*. *IOP Conference Series: Earth and Evironmental Science*, 314, pp 14.
- Ramadhan, S.**, Indriyani, V., Asri, Y., & Sukma, E. (2020). Design of Learning Modules Writing Narrative Text Based on Project Based Learning (PjBL) by Using Mobile Devices. *JPhCS*, 1471(1), 012029.
- Safitri, A., & **Sukma, E.** (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3132-3144.
- Sari, Yuliana., **Syahrul, R.**, dan Yulianti Rasyid. (2018). *Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No. 3.
- Sukma, E.** (2019). *Problem in Oral Language Teaching in Primary School*. *Seventh internation conference on languanges and arts (ICLA 2018)*. Atlantis Press.
- Tatalia, R. G., **Ramadhan, S.**, & Ermanto. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Pemetaan Pikiran (MIND MAPPING) dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis*. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*. 3(1) 36-45.